

STUDI KOMPARASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMA N 1 YOGYAKARTA DAN SMA N 8 YOGYAKARTA

COMPARISON STUDY OF CURRICULUM 2013 IMPLEMENTATION IN SMA N 1 YOGYAKARTA AND SMA N 8 YOGYAKARTA

Oleh: Agus Astono (12110241034), Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Prodi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, mlnstmgl@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Yogyakarta, (2) implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 8 Yogyakarta, dan (3) studi komparasi implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 di SMA N 1 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Yogyakarta berjalan dengan semestinya dilihat dari aspek komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi sesuai tujuan kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA N 1 Yogyakarta mampu memberikan dampak positif bagi siswa, (2) implementasi kurikulum di SMA N 8 Yogyakarta sudah berjalan, namun belum sempurna. Masih terdapat hambatan pada pembelajaran yang bersifat saintifik. (3) Komparasi implementasi kurikulum 2013 di SMA N 1 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta dilihat dari aspek komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi secara umum berjalan sama. Namun, kedua sekolah mempunyai karakteristik tersendiri dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Di SMA N 1 Yogyakarta kepala sekolah menginginkan adanya forum tingkat internal sekolah yang ditujukan untuk mengetahui perkembangan implementasi kurikulum 2013. Sedangkan di SMA N 8, kepala sekolah memberi motivasi kepada guru untuk berusaha secara optimal dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Kata kunci: Komparasi, Implementasi, Kurikulum 2013

Abstract

This research is aimed to find out and describe: (1) curriculum 2013 implementation in SMA Negeri 1 Yogyakarta, (2) curriculum 2013 implementation in SMA Negeri 8 Yogyakarta, and (3) comparison study of curriculum 2013 implementation in SMA N 1 Yogyakarta and SMA N 8 Yogyakarta.

This research is qualitative descriptive research. The subjects for this research were the headmasters, teachers and students while the object for this study was curriculum 2013 implementation in SMA N 1 Yogyakarta and SMA N 8 Yogyakarta. The data collection techniques used in this research was observation, interview and documentation. The instruments used were observation guide, interview guide and documentation guide. The data analysis used the steps of data reduction, data display and conclusion.

The results of this research showed that: (1) curriculum 2013 implementation 2013 implementation in SMA N 1 Yogyakarta gave positive effect to the students. (2) The curriculum implementation in SMA N 8 Yogyakarta was already done but not perfectly. There were still some obstacles related to scientific learning. (3) The comparison of curriculum 2013 implementation in SMA N 1 Yogyakarta and SMA N Yogyakarta seen from the aspects of communication, human resource, disposition and bureaucracy structure were generally working the same way but each school had its own characteristics in implementing curriculum 2013. In SMA N 1 Yogyakarta principals wanted the presence of internal school-level forum that aimed to know the development of curriculum implementation in 2013. While in high school N 8, the principal gave the motivation to teachers for trying to optimally implement the curriculum in 2013.

Key Words : *comparison, implementation, curriculum 2013*

PENDAHULUAN

Di era global sekarang ini, pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi semua orang. Bagi setiap orang tua, masyarakat, dan bangsa, pemenuhan akan pendidikan menjadi kebutuhan pokok. Pendidikan dijadikan sebagai institusi utama dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan juga untuk menjawab tantangan kehidupan.

Pasal 38 Ayat (2) mengatur bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Kurikulum bersifat dinamis, artinya kurikulum berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat. Kurikulum Indonesia mengalami berbagai

dinamika perubahan. Perubahan kurikulum tersebut dilaksanakan dengan melihat perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, karena kurikulum diuntut untuk mengikuti perkembangan zaman dan dapat mewujudkan apa yang masyarakat harapkan dari pendidikan yang ada pada saat itu. Perubahan kurikulum yang baru saja terjadi adalah kurikulum KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013.

Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas dan bertahap, mulai tahun ajaran 2013 (Juli 2013) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dimulai di kelas I dan IV untuk SD, kelas VII SMP, dan kelas X SMA. Semula, Kurikulum 2013 akan diimplementasikan pada 30% SD, dan 100% untuk SMP, SMA dan SMK, sehingga tahun 2016 semua sekolah diharapkan sudah menggunakan dan mengembangkan kurikulum baru, baik negeri maupun swasta. Kurikulum ini tidak dapat digunakan untuk memecahkan seluruh

permasalahan pendidikan, namun memberi makna yang signifikan kepada perbaikan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Kurikulum Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta (19 Januari 2016), dapat diketahui bahwa beberapa sekolah pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di wilayah kota Yogyakarta sudah menggunakan dan menerapkan Kurikulum 2013. Jumlah sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 di Kota Yogyakarta terdiri dari 7 sekolah, terdiri dari 4 Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 3 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang studi komparasi implementasi di SMA N 1 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta.

Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak faktor. Beberapa teori implementasi menurut Subarsono (2005: 90-99) adalah seperti dari George C. Edwards III (1980), Merilee S. Grindle (1980), Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier (1983), dan Van Meter dan Van Horn (1975).

Implementasi kurikulum 2013 di sekolah yang ditunjuk sebagai *piloting project* kurikulum 2013 merupakan pelaksanaan dari sebuah kebijakan yang

telah dirumuskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Definisi Implementasi Kurikulum 2013 di SMA N 1 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta dapat dilihat dari aspek Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi dan Struktur Birokrasi.

Dari peraturan yang mengatur mengenai implementasi kurikulum 2013 tersebut, membuat penulis menganggap perlu adanya penelitian mengenai komparasi implementasi kurikulum 2013 di SMA N 1 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta. Harapannya melalui penelitian ini akan diketahui tentang pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 di masing-masing sekolah yang dilihat dari aspek Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi dan Struktur Birokrasi. Selain itu, penulis juga akan mengetahui komparasi implementasi kurikulum 2013 di SMA N 1 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua Sekolah Menengah Atas yaitu SMA N 1 Yogyakarta, dan SMA N 8 Yogyakarta.

Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa yang berasal dari masing-masing sekolah di SMA N 1 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 di sekolah yang sudah diterapkan. Sedangkan pedoman observasi digunakan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 yang telah di laksanakan sekolah pada aspek sarana dan prasarana.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Sedangkan dalam pemeriksaan data peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu sekolah favorit yang sering berprestasi di Kota Yogyakarta dan sebagai sekolah eks-RSBI, tidak salah apabila pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk menunjuk SMA Negeri 1 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta sebagai sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum 2013

Pelaksanaan kurikulum yang sudah berjalan selama 3 tahun di SMA N 1 Yogyakarta kepada siswa. Siswa menjadi sangat aktif dan memberi kesempatan siswa untuk mengaplikasikan apa yang dipelajarinya di luar kegiatan belajar mengajar dikelas. Selain itu implementasi kurikulum 2013 memberikan tantangan bagi guru untuk mengembangkan materinya menjadi lebih luas dan memberikan materi yang bagus untuk para siswanya.

Perbandingan antara SMA N 1 Yogyakarta dalam implementasi kurikulum 2013 dilihat dari aspek sosialisasi kurikulum 2013 dan kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013, di SMA Negeri 1 Yogyakarta dan

SMA Negeri 8 Yogyakarta, kedua sekolah tersebut memang sudah siap untuk melaksanakan kurikulum 2013 dilihat dari segi sumberdaya, sarana prasarana dan lingkungan sekolah yang mendukung untuk melaksanakan kurikulum 2013.

Menurut Mulyasa (2013 : 48), sosialisasi kurikulum 2013 perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implementasinya, serta terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik.

Perbandingan antara SMA N 1 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta dalam hal koordinasi dan kerja sama antar warga sekolah diketahui bahwa kedua sekolah memiliki karakteristik tersendiri. Jika di SMA N 1 Yogyakarta bentuk kerjasama dan koordinasi di lakukan dengan membentuk suatu forum antar kepala sekolah dan guru yang di lakukan secara rutin untuk melihat implementasi kurikulum di SMA N 1 Yogyakarta, namun jika di SMA N 8 Yogyakarta terjadi proses motivasi dan *sharing* antara kepala sekolah dan guru terkait dengan implementasi kurikulum 2013 di SMA N 8 Yogyakarta serta ada monitoring untuk mengetahui dan mencari solusi bersama jika terdapat kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Menurut Mulyasa (2013 : 44), dalam rangka menyukseskan implementasi

kurikulum 2013 dan menyiapkan guru yang siap menjadi fasilitator pembelajaran, hendaknya diadakan musyawarah antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pengawas sekolah dan komite sekolah diperlukan, terutama untuk menganalisis, mendiskusikan, dan memahami terkait dengan implementasi kurikulum 2013.

Perbandingan SMA N 1 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta dalam hal partisipasi warga sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 diketahui bahwa terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara kedua sekolah tersebut.

kesamaan berpikir bahwa kurikulum 2013 itu merupakan cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan tidak menemukan hambatan yang berarti. Sedangkan di SMA N 8 Yogyakarta partisipasi warga secara keseluruhan dapat dikatakan sudah maksimal.

Menurut Mulyasa (2013: 58), dalam rangka menyukseskan implementasi kurikulum 2013 secara utuh dan menyeluruh, hendaknya setiap sekolah mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, terutama dalam kaitannya dengan karakter, akhlak dan moral peserta didik.

Perbandingan aspek kepemimpinan kepala sekolah antara SMA N 1 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta hampir sama, yakni kepala sekolah secara

rutin mengadakan pertemuan dan memfasilitasi guru untuk meninjau bagaimana implementasi kurikulum 2013 baik di SMA N 1 Yogyakarta maupun SMA N 8 Yogyakarta. Namun ada perbedaan yang terjadi yakni di SMA N 8 Yogyakarta, kepala sekolah sering mengadakan *dengar pendapat* maupun *sharing* bersama untuk lebih bisa menerima terkait dengan perubahan ke kurikulum 2013 ini.

Menurut Mulyasa (2013: 40) kunci sukses dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumberdaya pendidikan yang tersedia.

Perbandingan kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 baik di SMA N 1 Yogyakarta maupun SMA N 8 Yogyakarta diketahui bahwa kedua sekolah tersebut mengalami hambatan yang sama, yaitu pada pelatihan guru yang dirasa belum efektif dan sering terjadi perubahan-perubahan yang mendasar.

Perbandingan kedua sekolah dalam hal disposisi yang terdiri dari respon kepala sekolah, guru, dan siswa terkait dengan implementasi kurikulum 2013 baik di SMA N 1 Yogyakarta maupun SMA N 8 Yogyakarta, secara umum tidak ada perbedaan yang berarti. Seluruh komponen yang ada di SMA N 1 Yogyakarta maupun

SMA N 8 Yogyakarta menerima dengan baik ditunjuknya kedua sekolah tersebut untuk melaksanakan kurikulum 2013, karena memang sudah menjadi suatu kewajiban untuk kedua sekolah tersebut untuk menjadi *role model* bagi sekolah lain untuk melaksanakan kurikulum 2013.

Perbandingan antara SMA N 1 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta dalam hal struktur organisasi yang mendukung berjalannya implementasi kurikulum 2013 diketahui \untuk mengetahui bagaimana jalannya implementasi kurikulum 2013 di masing-masing sekolah, baik itu monitoring, evaluasi dan lain-lain.

Perbandingan antara SMA N 1 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta dalam pola-pola yang terjadi dalam birokrasi dan menjalin instansi lain yang sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 dapat diketahui bahwa untuk SMA N 1 Yogyakarta, bentuk pola-pola yang terjadi adalah melibatkan narasumber dari UNY, dari LPMP, maupun dari pengawas dan juga kepala dinas yang merupakan mekanisme standar untuk bagaimana Kurikulum 2013 itu berjalan sesuai dengan yang di amanatkan Kementrian. Di SMA N 1 Yogyakarta mempunyai suatu mekanisme standar untuk mengetahui bagaimana jalannya implementasi kurikulum 2013. Sedangkan untuk SMA N 8 Yogyakarta adalah melibatkan

pengawas untuk memonitoring serta menjadi pendamping sekolah terkait dengan implementasi kurikulum 2013 di SMA N 8 Yogyakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Implementasi kurikulum 2013 di SMA N 1 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta terdiri dari 4 aspek yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, yaitu: (1) Komunikasi, (2) Sumberdaya, (3) Disposisi, dan (4) Struktur Birokrasi.

Implementasi kurikulum 2013 di SMA N 1 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta terdiri dari aspek komunikasi, aspek sumberdaya, aspek disposisi, dan aspek struktur birokrasi. Pada aspek komunikasi, semua warga di SMA N 1 Yogyakarta saling bersinergi untuk melaksanakan kurikulum 2013.

Pada aspek komunikasi, terdiri dari perbandingan antara SMA N 1 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta antar warga sekolah diketahui bahwa kedua sekolah memiliki karakteristik tersendiri. Jika di SMA N 1 Yogyakarta bentuk kerjasama dan koordinasi di lakukan dengan membentuk suatu forum antar kepala sekolah dan guru yang di lakukan secara rutin untuk melihat implementasi kurikulum di SMA N 1 Yogyakarta, namun jika di SMA N 8 Yogyakarta

terjadi proses motivasi dan *sharing* antara kepala sekolah dan guru terkait dengan implementasi kurikulum 2013 di SMA N 8 Yogyakarta serta ada monitoring untuk mengetahui dan mencari solusi bersama jika terdapat kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Pada aspek sumberdaya, terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah, kesiapan guru, fasilitas dan sarana prasarana. Kepala sekolah di SMA N 1 Yogyakarta rutin mengadakan forum tingkat internal sekolah untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA N 1 Yogyakarta. Guru merespon positif terkait dengan kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SMA N 1 Yogyakarta. Fasilitas dan sarana prasarana sudah mendukung untuk pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA N 1 Yogyakarta. Pada aspek disposisi, respon warga SMA N 1 Yogyakarta menyambut positif pelaksanaan kurikulum 2013.

Pada aspek disposisi, respon warga SMA N 8 Yogyakarta menyambut positif pelaksanaan kurikulum 2013. Pada aspek struktur birokrasi, terdiri dari struktur organisasi yaitu warga SMA N 8 Yogyakarta mencoba melaksanakan kurikulum 2013 semaksimal mungkin, karena masih ditemukan hambatan dalam proses pembelajaran yang bersifat saintifik. Kemudian pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi di SMA N 8

Yogyakarta melibatkan instansi lain untuk turut memonitoring pelaksanaan kurikulum 2013. Suasana yang kondusif akademik bisa dilihat dengan banyaknya siswa yang masih menyempatkan membaca buku pada saat jam istirahat di sekitar taman yang ada di SMA N 8 Yogyakarta

Pada aspek struktur birokrasi, terdiri dari struktur organisasi yaitu warga SMA N 8 Yogyakarta mencoba melaksanakan kurikulum 2013 semaksimal mungkin, karena masih ditemukan hambatan dalam proses pembelajaran yang bersifat saintifik. Kemudian pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi di SMA N 8 Yogyakarta melibatkan instansi lain untuk turut memonitoring pelaksanaan kurikulum 2013.

Komparasi antara SMA N 1 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta dalam melaksanakan implementasi kurikulum 2013 dilihat dari aspek komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi dapat disimpulkan secara sudah berjalan sebagaimana yang diamanatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun, SMA N 1 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta mempunyai karakteristik tersendiri dalam melaksanakan kurikulum 2013, tapi masih perlu dilakukan monitoring dan evaluasi

dalam implementasi kurikulum 2013 tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Dalam aspek penilaian sebaiknya lebih disederhanakan sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara mengajar dan menilai siswa
2. Dalam aspek pembelajaran dengan pendekatan *scientific approach*, sebaiknya kepala sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan di tingkat internal maupun eksternal sekolah.
3. Terkait dengan adanya materi pelajaran yang tumpang tindih, pemerintah sebaiknya membuat materi secara runtut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2003). *Buku Pegangan Kuliah : Pendidikan Komparatif (Suatu Pengantar Ringkas)*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Aviv Budiman. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Ma'arif Salam*. FT UNY. Skripsi.
- Ana Islami Putri. (2009). *Studi Komparatif Humas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi.

- Eka Lusiana Evanita. (2013). *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. FMIPA UNNES Semarang. Skripsi.
- Elce Purwandari. 2014. Pendapat Guru Terhadap Penerapan Kurikulum 2013. Unsri
Diakses dari <http://purwandarielce.blogspot.com/2014/02/pendapat-guru-terhadap-penerapan.html?m=1> pada tanggal 7 Juni 2016, Jam 05.32 WIB.
- Gilang Primada Suharta. (2014). *Pelaksanaan Uji Coba Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Bantul Timur*. Skripsi.
- Iqbal, M. (2013). *Kurikulum 2013 Diprioritaskan untuk Sekolah Eks RSBI & Akreditasi A*. Diakses dari <http://news.detik.com/read/2013/05/20/225447/2251250/10/kurikulum-2013-diprioritaskan-untuk-sekolah-eks-rsbi-akreditasi-a> pada tanggal 10 Juni 2015, Jam 22:54 WIB.
- Joko Susilo, M. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Lexy J. Moelong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mistar, S.Ag., MA. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dasar dalam Proses Pembelajaran di Madrasah*. Medan: Jurnal.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul Ulfatin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Refita Aqdwirida. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013 di SMA N 2 Magelang*. Skripsi. UNY: Prodi Kebijakan Pendidikan.
- Siti Irene Astuti D. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sman1yogya.sch.id/
Diakses pada tanggal 1 Mei 2016 pada pukul 09.00 wib
- Sman8yogya.sch.id/
Diakses pada tanggal 1 Mei 2016 pada pukul 09.00 wib
- Subarsono. (2008). *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Thesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003
tentang sistem pendidikan nasional

Wahyu R, Riska. 2014. *Peranan Kultur Sekolah dalam Mendukung Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA N 1 Sedayu Bantul pada Tahun 2013/2014*. Jurnal Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial UNY